**PENGARUH PEMAHAMAN IDEOLOGI PANCASILA TERHADAP
SIKAP MORAL DALAM MENGAMALKAN
NILAI-NILAI PANCASILA**

(Ayu Hanita Faradila, Holilulloh, M. Mona Adha)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pemahaman ideologi Pancasila terhadap sikap moral dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif korelasional, dengan sampel berjumlah 40 Responden. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket, analisis data menggunakan teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh pemahaman ideologi Pancasila dengan sikap moral dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari χ^2 hitung 13,58 kemudian dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 4 maka diperoleh χ^2 tabel 9,48. Dengan demikian χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori sedang. Artinya semakin tinggi pemahaman siswa tentang ideologi Pancasila maka semakin baik pula sikap moralnya, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: ideologi pancasila, nilai-nilai pancasila, sikap moral

INFLUENCE OF UNDERSTANDING PANCASILA IDEOLOGY AGAINST MORAL ATTITUDE OF PANCASILA VALUES

(Ayu Hanita Faradila, Holilulloh, M. Mona Adha)

ABSTRACT

This research aims to know and explain the influence of understanding Pancasila ideology against moral attitude based on regulary practice of Pancasila values. This research uses descriptive correlational method. This research sample are 40 respondents. Questionnaire and test technique are used as data collecting instrument and to analyze data using percentage techniques. Based on the research that has been done, it can be seen that there is an influence of understanding Pancasila ideology against moral attitude based on regulary practice of Pancasila values. It can be seen from χ^2 13.58 then with Chi Square at a significant level 5% and degrees of freedom is 4 obtained χ^2 table 9.48. Thus $\chi^2 \geq \chi^2$ table have a degree of closeness between the variables in the medium category. It means that the higher of students' understanding about ideology of Pancasila, the moral attitude will be good, and vice versa.

Key words : moral attitud, pancasila idiology, pancasila values

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berbagai permasalahan yang terjadi pada bangsa kita saat ini sangatlah kompleks, salah satunya karena lemahnya pemahaman para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa akan pentingnya makna Pancasila sebagai ideologi bangsa. Hal ini dibuktikan dari berbagai permasalahan yang timbul di kalangan remaja yang dianggap menyimpang dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Sehingga dikhawatirkan akan terjadi kemerosotan sikap moral bangsa Indonesia.

Pancasila merupakan suatu asas yang menjadi dasar dan landasan bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah negara yang adil dan makmur. Sebagai dasar negara maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar tercapai bangsa yang adil dan makmur. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya merupakan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Nilai-nilai ini yang merupakan nilai dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila tergolong nilai kerohanian yang di dalamnya terkandung nilai-nilai lainnya secara lengkap dan harmonis, baik nilai material, nilai vital, nilai kebenaran (kenyataan), nilai estetis, nilai etis maupun nilai religius.

Nilai-nilai Pancasila disamping sebagai ideologi yang bersifat objektif dan subjektif, juga merupakan nilai-nilai yang digali, tumbuh dan berkembang dari budaya bangsa Indonesia yang telah berakar dari keyakinan hidup bangsa Indonesia. Dengan demikian nilai-nilai Pancasila menjadi ideologi yang tidak diciptakan oleh negara melainkan digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri. Sebagai nilai-nilai yang digali dari kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri, maka nilai-nilai Pancasila akan selalu berkembang mengikuti perkembangan masyarakat Indonesia.

Sebagai ideologi yang tidak diciptakan oleh negara, menjadikan Pancasila sebagai ideologi juga merupakan sumber nilai, sehingga Pancasila merupakan asas kerohanian bagi tertib hukum Indonesia, dan meliputi suasana kebatinan dari Undang-Undang Dasar 1945 serta mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara. Pancasila mempunyai fungsi sebagai acuan bersama, baik dalam memecahkan perbedaan serta pertentangan politik di antara golongan dan kekuatan politik yang ada. Ini berarti bahwa segenap golongan dan kekuatan yang ada di Indonesia ini sepakat untuk menjaga, memelihara, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan bingkai Pancasila. Pancasila mencerminkan seperangkat nilai terpadu dalam kehidupan politiknya bangsa Indonesia, yaitu sebagai tata nilai yang dipergunakan sebagai acuan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua gagasan-gagasan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ini ditata secara sistematis menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sebagai tolak ukur kebenaran dalam penjabaran nilai dasar Pancasila ialah kebersamaan, persatuan dan kesatuan. Tolak ukur ini dipergunakan mengingat kehidupan dalam alam pancasila yang sarat dengan kehidupan yang dilandasi oleh adanya dialog, musyawarah dan mufakat. Pandangan atau persepsi mengenai makna ideologi Pancasila kini perlu dipertanyakan lagi. Banyaknya penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila yang terjadi belakangan ini mungkin disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai makna dari ideologi Pancasila itu sendiri.

Akhir-akhir ini sering timbul persoalan-persoalan yang berkenaan dengan perubahan nilai moralitas terutama pada kalangan remaja dan pelajar yang semakin hari semakin memburuk, mereka tidak lagi memperhatikan dan mengindahkan nilai-nilai moral yang berlaku di negara Indonesia yang tertera dalam nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila. Kondisi ini dikhawatirkan akan menghilangkan moralitas yang lambat laun semakin krisis. Kemerosotan moral timbul akibat kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kemerosotan moral dan penyimpangan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar semakin meningkat karena semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat melemahkan kekuatan ideologi Pancasila dalam menciptakan kesatuan sosial yang baik. Akibatnya, timbul penyimpangan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar di lingkungan sekolah yang semakin meningkat di berbagai bentuk, seperti : tawuran, membawa HP yang berisi video porno, pelecehan seksual terhadap teman sebayanya, dan melanggar peraturan sekolah lainnya.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut tidak akan terjadi apabila siswa sungguh-sungguh dalam memahami makna ideologi Pancasila yang telah mereka dapat melalui pendidikan formal serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila itu secara baik. Revitalisasi kemerosotan moral ini dapat ditempuh dengan memperbaiki proses pendidikan anak sejak usia dini. Pendidikan merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai prosedur agar siswa mampu memecahkan masalah yang ada serta bersikap mandiri dalam mengambil keputusan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan berbagai prosedur. Pendidikan sebagai upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan anak bangsa dengan mengembangkan potensi diri yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 2 yakni : Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Proses pendidikan memiliki perananan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami makna ideologi Pancasila serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pada diri generasi muda harus ditanamkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air sejak dini, dengan banyak diberikan pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya memahami makna

ideologi Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia melalui pendidikan terutama di sekolah. Peran sekolah sebagai tempat siswa memperoleh pendidikan formal dan pengembangan kehidupan sosial sangatlah penting. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk melatih kemampuan berinteraksi dan bergaul dengan beragam karakteristik individu yang ada di sekolah seperti teman sebaya, para guru dan staf yang terkait, serta orang lain yang berada di sekitar lingkungan sekolah sebagai pembelajaran dan pengalaman yang berguna bagi siswa ketika terjun dalam kehidupan masyarakat sebagai manusia dewasa kelak. Sekolah diharapkan mampu memberikan pengawasan kepada peserta didik terhadap segala kegiatan yang dilakukan di sekolah serta dapat memberikan pengarahan apabila terdapat siswa yang melakukan kesalahan agar dapat membantu siswa menemukan solusi dalam menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Pendidikan Pancasila diberikan sejak pra-Taman Kanak-kanak dengan mengenalkan dari sila pertama tentang ketuhanan, mereka dikenalkan bahwa semua yang hidup di dunia ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Setelah beranjak masuk Taman Kanak-kanak mereka mulai dikenalkan sila kedua tentang kemanusiaan, di dalam pengenalan ini mereka dikenalkan tata krama dan sopan santun sesuai dengan kemanusiaan yang adil dan beradab. Tujuan dikenalkan sila kedua ini ialah mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun dimanapun mereka berada. Beranjak menuju tingkat Sekolah Dasar, diusia ini para siswa dikenalkan sila ketiga tentang persatuan antar sesama melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Biasanya diusia ini mereka diajarkan untuk berteman dengan baik antar sesama dan tidak membedakan teman agar terjadi sebuah persatuan antar siswa. Tujuannya adalah mengajarkan mereka bahwa persatuan dapat menciptakan suasana yang damai dan harmonis. Pada pendidikan tingkat menengah SMP dan SMA, dalam usia ini sering disebut usia puber sehingga mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih menekankan tentang sila keempat yaitu membahas soal demokrasi dan sila kelima Pancasila membahas soal keadilan dan kemakmuran bangsa. Dalam jenjang pendidikan tingkat menengah ini penanaman sila keempat dan kelima bertujuan agar para siswa atau pelajar berjiwa demokratis dan mengerti akan tujuan hidup Republik Indonesia ini.

Namun pendidikan tidak hanya semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah sebagai tempat siswa memperoleh pendidikan formal. Diperlukan juga peran orang tua dan lingkungan dalam membentuk moralitas siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Orang tua sebagai contoh utama bagi anak dalam bertutur kata, bertingkah laku, dan bersikap sehingga orang tua dituntut agar dapat memberikan pemahaman mengenai makna dan nilai-nilai Pancasila serta mampu menjadi contoh yang baik bagaimana bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Selain itu peran lingkungan juga tidak kalah pentingnya, lingkungan masyarakat sebagai tempat anak bersosialisasi sehari-hari dapat mempengaruhi perkembangan moral anak itu sendiri. Sehingga masyarakat dituntut agar dapat memberikan pembelajaran yang baik bagaimana seorang anak seharusnya bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai yang tertera dalam Pancasila sebagai ideologi bangsa. Setelah mereka mendapatkan apa itu arti Pancasila, para

siswa diharapkan mampu menerapkannya di dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan ditanamkan nilai Pancasila sejak usia dini ialah agar masyarakat Indonesia dapat menghayati dan mengamalkan Pancasila, dalam konteks bukan untuk melemahkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia akan tetapi untuk menguatkannya. Namun akhir-akhir ini justru hal berkebalikan terjadi pada para pelajar sekolah tingkat menengah di Kabupaten Lampung Selatan, banyak dari mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila terutama nilai sila pertama dan sila ketiga. Mereka sering melakukan aksi anarkis dan tawuran yang menyebabkan persatuan antar pelajar sekolah tingkat menengah tidak harmonis.

Pada awalnya masalah muncul akibat tidak adanya rasa persatuan dan toleransi antar pelajar, lebih tragisnya ada beberapa sekolah yang bermusuhan karena latar belakang tertentu. Hal ini sangat disayangkan karena sebagai golongan berpendidikan mereka tidak mengamalkan nilai Pancasila yang diajarkan disekolah, mereka bahkan bertindak tidak sesuai dengan nilai Pancasila. Walaupun sudah ada tindakan dari Depdiknas dan aparat Kepolisian tetapi mereka tidak pernah jera dan terus melakukan aksinya setiap saat. Remaja dan pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan perkembangannya. Mengingat pentingnya pemahaman tentang ideologi Pancasila demi menghindari kemerosotan sikap moral siswa di SMP Negeri 3 Natar, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila Terhadap Sikap Moral Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila Terhadap Sikap Moral Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Pancasila Sebagai Ideologi

Ideologi merupakan seperangkat gagasan atau pemikiran yang merupakan suatu kelanjutan atau konsekuensi daripada pandangan hidup bangsa yang berorientasi pada tindakan yang diorganisir suatu sistem yang teratur yang menjadi pegangan dan perjuangan yang dicita-citakan untuk mencapai tujuan masyarakat atau bangsa. Ideologi mengandung kegunaan untuk memberikan stabilitas arah dalam hidup berkelompok dan sekaligus memberikan dinamika gerak menuju tujuan masyarakat atau bangsa.

Pancasila adalah falsafah atau pandangan hidup, jiwa serta tujuan hidup bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Proklamasi Republik Indonesia oleh karena ia telah ditetapkan oleh wakil rakyat dalam PPKI pada tahun 1945.

Pancasila sebagai ideologi dapat dikatakan sebagai falsafah atau pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia yang berlaku sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan aktivitas di segala bidang dan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia.

Pengertian Sikap Moral

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang sempurna dibekali akal dan pikiran yang dimaksudkan agar berguna untuk mengatur tata kehidupan dalam bersikap dan berperilaku. Persepsi anak tentang ideologi Pancasila dapat berpengaruh pada sikap anak dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks sikap umumnya akan terlintas dalam benak kita bahwa sikap berkaitan dengan hal-hal yang menunjukkan tindakan baik atau buruk yang dilakukan seseorang. Sikap adalah suatu tingkat afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi yang negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Menurut Burhanuddin Salam (2000 : 2) “moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat tentang ajaran tentang baik buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan disengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan yang disebut penilaian etis atau moral”.

Berdasarkan pendapat di atas, moral dapat diartikan sebagai suatu istilah atau ajaran yang berkaitan dengan kesusilaan untuk menentukan baik atau buruk, benar ataupun salah dari suatu perbuatan yang disengaja.

Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila

Menilai berarti menimbang yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan nilai dihubungkan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia yaitu jasmani, cipta, rasa, karsa dan kepercayaan. Keputusan nilai dapat mengatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, serta religius atau tidak religius. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila sesuatu itu berguna, benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).

Menurut Darji Darmodiharjo, dkk (1991 : 52) nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila antara lain sebagai berikut :

1. Dalam sila I berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” terkandung nilai-nilai religius antara lain :
 - a. Keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat-sifatnya Yang Maha Sempurna, yakni Maha Kasih, Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Bijaksana dan lain-lain sifat yang suci.
 - b. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala Larangan-Nya.
 - c. Nilai sila I ini meliputi dan menjiwai sila II, II, IV dan V.

2. Dalam sila II yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” terkandung nilai-nilai kemanusiaan, antara lain :
 - a. Pengakuan terhadap adanya martabat manusia
 - b. Perlakuan yang adil terhadap sesama manusia
 - c. Pengertian manusia yang beradab yang memiliki daya cipta, rasa, karsa, dan keyakinan sehingga jelas adanya perbedaan antara manusia dan hewan.
 - d. Nilai sila II ini diliputi dan dijiwai sila I, meliputi dan menjiwai sila III, IV dan V.
3. Dalam sila III yang berbunyi “Persatuan Indonesia” terkandung nilai persatuan bangsa, antara lain :
 - a. Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.
 - b. Bangsa Indonesia adalah persatuan suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.
 - c. Pengakuan terhadap ke-“Bhineka Tunggal Ika”-an suku bangsa (etnis) dan kebudayaan bangsa (berbeda-beda namun satu jiwa) yang memberikan arah dalam pembinaan kesatuan bangsa.
 - d. Nilai sila III ini diliputi dan dijiwai sila I dan II, meliputi dan menjiwai sila IV dan V.
4. Dalam sila IV yang berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan” terkandung nilai kerakyatan, antara lain :
 - a. Kedaulatan negara adalah ditangan rakyat.
 - b. Pemimpin kerakyatan adalah hikmat kebijaksanaan yang dilandasi akal sehat.
 - c. Manusia Indonesia sebagai warga negara dan warga masyarakat Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
 - d. Musyawarah untuk mufakat dicapai dalam permusyawaratan wakil-wakil rakyat.
 - e. Nilai sila IV diliputi dan dijiwai sila I, II dan III, meliputi dan menjiwai sila V.
5. Dalam sila V yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” terkandung nilai keadilan sosial, antara lain :
 - a. Perwujudan keadilan sosial dalam kehidupan sosial atas kemasyarakatan meliputi seluruh rakyat Indonesia.
 - b. Keadilan dalam kehidupan sosial terutama meliputi bidang-bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, kebudayaan dan pertahanan keamanan nasional.
 - c. Cita-cita masyarakat adil, makmur, material dan spiritual, yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.
 - d. Keseimbangan antara hak dan kewajiban dan menghormati hak orang lain.
 - e. Cinta akan kemajuan dan pembangunan.
 - f. Nilai sila V ini diliputi dan dijiwai sila I, II, III dan IV.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, sebab penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif korelasional, untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep atau nilai-nilai dari variabel satu dengan variabel lainnya. Populasi penelitian ini berjumlah 201 dengan sampel sebanyak 20% yaitu 40 responden. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Uji validitas dalam penelitian ini yang digunakan adalah *logical validity*, yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan. Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus intervel, presentase dan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penyajian Data

a. Indikator Pemahaman Ideologi Pancasila di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014.

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	20-39	4	Kurang paham	10%
2	40-59	22	Cukup paham	55%
3	60-80	14	Paham	35%
Jumlah		40		100%

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 4 responden atau 10% siswa mempunyai kategori kurang paham, maksudnya empat responden tersebut memahami ideologi Pancasila kurang baik. Sedangkan 22 responden atau 55% siswa mempunyai kategori cukup paham, maksudnya adalah keduapuluh dua siswa tersebut sudah dapat memahami ideologi Pancasila dengan cukup baik. Selanjutnya 14 responden atau 35% siswa mempunyai kategori paham, maksudnya adalah keempat belas responden tersebut sudah dapat memahami ideologi Pancasila dengan sangat baik.

b. Indikator Sikap Moral Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	25-36	3	Kurang baik	7,5%
2	37-48	13	Cukup baik	32,5%
3	49-60	24	Baik	60%
Jumlah		40		100%

Sumber : Analisis data primer tahun 2014

Berdasarkan hasil data analisis tabel, dapat diketahui bahwa 24 responden atau 60% siswa mempunyai kategori baik, maksudnya adalah keduapuluh empat siswa tersebut mempunyai sikap moral yang baik. Sedangkan 13 responden atau 32,5% siswa mempunyai kategori cukup baik, maksudnya adalah ketiga belas siswa tersebut mempunyai sikap moral yang cukup baik. Sedangkan 3 responden lainnya atau 7,5% siswa mempunyai kategori kurang baik, maksudnya adalah ketiga siswa tersebut mempunyai sikap moral yang kurang baik.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai yang diperoleh yaitu sebesar $C = 0,50$ dan $C_{maks} = 0,81$ maka data C_{maks} tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori sehingga diperoleh jarak interval yaitu 0,27, Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian berada pada kategori sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemahaman ideologi Pancasila dengan sikap moral dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis data instrumen penelitian berupa tes dan angket, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh pemahaman ideologi Pancasila dengan sikap moral dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pemahaman Ideologi Pancasila Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014 lebih dominan pada kategori cukup paham. Hal ini disebabkan karena siswa cukup memahami tentang ideologi Pancasila.

2. Sikap Moral Dalam Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014 dominan pada kategori baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila yakni nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis kedua variabel yaitu pemahaman ideologi Pancasila terhadap sikap moral dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014, memiliki tingkat keeratan yang cukup tinggi yaitu $\chi^2 = 13,58$ adalah positif. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman siswa tentang ideologi Pancasila maka semakin baik pula sikap moralnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pemahaman siswa tentang ideologi Pancasila maka kurang baik pula sikap moralnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah agar dapat mensosialisasikan pemahaman ideologi Pancasila melalui pembelajaran yang disampaikan guru di kelas dan peningkatan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan.
2. Kepada guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan agar mampu memberikan pemahaman akan pentingnya makna ideologi Pancasila. Sehingga diharapkan setiap siswa dapat mengerti arti pentingnya ideologi Pancasila sebagai ideologi bangsa dan memiliki sikap moral yang baik dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.
3. Kepada para siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi dan mampu menjaga sikap moral secara baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan membiasakan diri memupuk rasa kebangsaan yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Darmodiharjo, Darji, dkk. 1991. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.

Depdiknas. 2003. UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.